

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Februari 2025- Mei 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 17 April 2025	Revised: 25 April 2025	Accepted: 6 Mei 2025

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SINGOSARI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2025

Siti Marlina, Tiara Tanjung
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : sitimarlina090@gmail.com

Abstract

Adolescence is a transition period marked by physical, emotional, and psychological changes. During adolescence, girls will experience a natural process, namely menstruation. As an effort to maintain the health and cleanliness of reproductive organs, personal hygiene of genitalia is very necessary. Lack of knowledge in carrying out personal hygiene of genitalia can cause various diseases of the reproductive organs. Purpose: This study aims to determine the effect of health education on knowledge of personal hygiene during menstruation in female adolescents at Singosari Deli Tua Private High School. Method: This type of research is quantitative, with a pre-experimental method with one group pretest-posttest design. The population in this study were girls who had menstruated at Singosari Deli Tua Private High School, a sample of 87 female students. After the data was collected, data processing was carried out through the stages of editing, coding, scoring, and tabulating. Data analysis used the Wilcoxon Sign Test to see the effect of health education on knowledge of personal hygiene during menstruation before and after education was given. The results of the study showed that knowledge before being given health education about personal hygiene during menstruation was well-informed by 44 respondents (50,6%), then after being given health education, 58 respondents (66.7%) had good knowledge. There was an influence of health education on knowledge of personal hygiene during menstruation in female adolescents at Singosari Deli Tua Private High School with the results of the Wilcoxon Sign Test, the significance value of knowledge was 0.000 or $p < 0.05$. Conclusion: Based on the results of this study, it is expected that female students will always maintain their feminine area by doing personal hygiene properly and correctly in accordance with the provisions of health workers, especially during menstruation.

Keywords: *Personal Hygiene, Knowledge, Effects of Health Education*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan psikis. Pada remaja putri, salah satu proses alami yang mereka alami adalah menstruasi. Proses ini penting untuk

kesehatan reproduksi, namun sering kali diabaikan dalam hal kebersihan dan perawatan diri.

Menjaga kebersihan selama menstruasi, atau yang dikenal sebagai personal hygiene, sangat penting untuk mencegah berbagai

masalah kesehatan. Kebersihan yang baik dapat mengurangi risiko infeksi pada organ reproduksi, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan praktik yang tepat.

Menurut data dari World Health Organization (WHO), prevalensi masalah kesehatan terkait kebersihan menstruasi yang buruk sangat tinggi, terutama di kalangan remaja putri di negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak remaja putri yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan selama menstruasi, yang dapat menyebabkan infeksi dan masalah kesehatan lainnya.

Di Indonesia, sekitar 70% remaja putri tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang kebersihan menstruasi. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka infeksi saluran reproduksi dan masalah kesehatan lainnya, seperti iritasi kulit dan infeksi saluran kemih, yang dapat terjadi akibat praktik kebersihan yang tidak memadai.

Pendidikan kesehatan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi. Dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka dan mengurangi risiko masalah kesehatan di masa depan.

Survei awal di SMA Swasta Singosari menunjukkan bahwa hanya sedikit siswi yang memiliki pemahaman dasar tentang personal hygiene selama menstruasi. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan di kalangan remaja putri.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA Swasta Singosari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi, sehingga dapat mengurangi risiko masalah kesehatan di kalangan remaja putri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan metode one group pre-test - post-test. Dalam desain ini, peneliti melakukan pengukuran pengetahuan personal hygiene pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan signifikan dalam

pengetahuan responden setelah intervensi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Singosari yang terletak di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2024, yang mencakup tahap persiapan, pengambilan data, dan analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, XI, dan XII di SMA Swasta Singosari yang telah mengalami menstruasi, dengan total populasi sebanyak 87 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan, yang mencakup proses penyampaian informasi mengenai personal hygiene saat menstruasi. Variabel dependen adalah pengetahuan personal hygiene saat menstruasi, yang mencakup pemahaman remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan personal hygiene sebelum dan sesudah intervensi.

Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman responden tentang kebersihan selama menstruasi, serta praktik yang tepat untuk menjaga kesehatan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah, menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, dan memberikan kuesioner pre-test sebelum intervensi. Setelah itu, intervensi pendidikan kesehatan dilakukan melalui penyuluhan yang mencakup materi tentang personal hygiene saat menstruasi, diakhiri dengan kuesioner post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon, mengingat data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $p < 0,05$.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Yayasan Pendidikan Singosari terletak di Jalan Besar Deli Tua Km.11 No 1, Kelurahan Deli Tua Timur, Kecamatan .Deli Tua,Kabupaten Deli Serdang

,Provinsi Sumatera Utara dengan kode Pos 20355.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

1 Kelas		
X SMA	16	18,4
XI SMA	16	18,4
XII SMA	55	63,2
Total	87	100

Distribusi responden berdasarkan kelas didapatkan hasil mayoritas berasal dari kelas XII SMA yaitu sebanyak 55 responden (63,2%) kelas X SMA yaitu sebanyak 16 responden (18,4%), dan dari kelas XI SMA yaitu sebanyak 16 responden (18,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Personal Hygiene Pre-Test Dan Post Test Di SMA Swasta Singosari Deli Tua.

	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Pengetahuan Personal Hygiene				
Baik	13	14,9	58	66,7
Cukup	44	50,6	29	33,3
Kurang	30	34,5	0	0
Total	87	100	87	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data mengenai nilai pengetahuan personal hygiene siswa SMA sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Sebelum intervensi, nilai personal hygiene yang cukup yaitu 44 responden (50,6%), dan nilai personal hygiene yang kurang yaitu 30 responden (34,5%), dan nilai personal hygiene yang baik yaitu 13 responden

(14,9%). Setelah intervensi pendidikan kesehatan, nilai personal hygiene yang baik yaitu 58 responden (66,7%), dan nilai personal hygiene yang cukup yaitu 29 responden (33,3%).

Tabel 3 Distribusi Nilai Mean, Minimum dan Maximum Dari Nilai Pengetahuan Personal Hygiene Pada Siswa SMA Swasta Singosari Deli Tua

Intervensi	Mean	Min– Max
Pengetahuan Personal Hygiene Pre Test.	1,33	1 - 3
Pengetahuan Personal Hygiene Post Test.	2,20	1 - 2

Berdasarkan Tabel 3 diatas data diperoleh dari 87 responden. Sebelum diberikan intervensi, nilai rata-rata pengetahuan personal hygiene mereka adalah 1,33 dengan nilai pengetahuan personal hygiene terendah yaitu pengetahuan baik dan tertinggi yaitu pengetahuan cukup. Setelah diberikan intervensi, nilai rata-rata pengetahuan personal hygiene meningkat menjadi 2,20 dengan nilai pengetahuan personal hygiene terendah yaitu pengetahuan cukup dan tertinggi yaitu pengetahuan baik.

Tabel 4 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data	Shapiro-Wilk Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	.453	87	.000
Post-Test	.675	87	.000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas data didapatkan bahwa nilai sig sebelum intervensi 0,000 dan sig sesudah intervensi 0,000. Pada Uji Normalitas data pretest $0,00 < 0.05$ dan post test $0,00 < 0.05$ maka artinya data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti menerapkan uji bivariat yang digunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 5 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri SMA Swasta Singosari Deli Tua

Intervensi	N	P-value	Z
PengetahuanNegative 0			
Personal Rank			
Hygiene			
Positive	74	0,000	-
Rank			8,547
Ties	13		
Total	87		

analisis bivariat dilakukan untuk memberikan gambaran responden menurut perubahan pengetahun personal hygiene sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan di SMA Swasta Singosari Deli Tua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan kepada 87 responden yang awalnya memiliki pengetahuan personal hygiene yang Cukup dan pengetahuan personal hygiene yang kurang. Setelah diberikan intervensi,

memiliki pengetahuan personal hygiene yang Baik dan Pengetahuan personal hygiene yang cukup, meskipun ada siswa yang tetap merasakan pengetahuan yang sama. Berdasarkan hasil uji dengan uji Paired t test, tetapi karena distribusi data tidak terpenuhi yaitu distribusi data tidak normal, sehingga dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Hasil uji ini memperoleh nilai p sebesar 0,000 yang artinya p-value berada di bawah alpha 0,05 Dan didapatkan nilai z-hitung sebesar 8,547 nilai ini memberikan dukungan terhadap penolakan Ho dan penerimaan Ha sehingga akurat dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan memiliki Pengaruh intervensi terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi, dengan peningkatan yang terjadi secara positif. Terdapat 74 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi, namun demikian, terdapat 13 siswa yang pengetahuan personal hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi tetap sama.

4. PEMBAHASAN

1. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi di SMA Swasta Singosari Medan.

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Februari 2025- Mei 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received : 17 April 2025	Revised: 25 April 2025	Accepted: 6 Mei 2025

Berdasarkan hasil penelitian perilaku remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswi yang berperilaku baik sebanyak 13 siswi dengan persentase 14,9 %, sedangkan siswi yang berperilaku cukup sebanyak 44 siswi dengan presentase 50,6% dan siswi yang berperilaku kurang sebanyak 30 siswi dengan presentase 34,5%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan, pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku siswi terhadap personal hygiene menstruasi.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Nugraheni (2018) yang menjelaskan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu : Pertama, faktor predisposisi (Pre Disposing Factors), faktor-faktor yang mempermudah dan mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain : pengetahuan. Kedua, faktor pemungkin (Enabling Factors), adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Ketiga, Faktor penguat (Reinforcing factors), adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) yang berjudul "Pengaruh Peer Group Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada siswi Di SMPN 2 Dagangan Kabupaten Madiun".

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan perilaku siswi sebelum diberikan Peer Group Education, sebanyak 35 siswi berperilaku cukup dan 5 siswi berperilaku baik. Hal tersebut disebabkan karena seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi tentang personal hygiene saat menstruasi. Pengetahuan tentu akan mempengaruhi perilaku mereka, sehingga menyebabkan berbagai masalah kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfuziastuti (2017) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMPN 2 Gamping" didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan (pretest) diperoleh mayoritas siswi yang menunjukkan perilaku cukup yaitu sejumlah 16 siswi (53,3%), perilaku baik sejumlah 12 siswi (40%), dan perilaku kurang berjumlah 2 orang (6,7%). Hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswi mengalami menarche di usia >12 sebanyak 20 siswi (66,7%) dan mereka mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi.

Menurut pendapat peneliti sebagian besar responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki perilaku yang cukup. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan siswi tentang personal hygiene menstruasi sehingga mempengaruhi perilakunya. Dibuktikan berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden menyatakan terdapat 15 siswi

mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang personal hygiene menstruasi.

2. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi di SMA Swasta Singosari Medan.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku remaja putri tentang personal hygiene menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan, siswi yang berperilaku baik sebanyak 58 siswi dengan persentase 66,7 %, sedangkan yang berperilaku cukup sebanyak 29 siswi dengan persentase 33,3%. Hal ini mengalami peningkatan setelah diberikannya pendidikan kesehatan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) yang berjudul "Pengaruh Peer Group Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada siswi Di SMPN 2 Dagangan Kabupaten Madiun". Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan perilaku siswi sesudah diberikan Peer Group Education, sebanyak 33 siswi berperilaku baik dan 7 siswi berperilaku cukup. Hal tersebut dikarenakan setelah diberikan peer group education siswi memahami apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga siswi menerapkan apa yang disampaikan peneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfuziastuti (2017) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja

Putri Saat Menstruasi Di SMPN 2 Gamping" didapatkan hasil penelitian sesudah diberikan penyuluhan (posttest) siswi yang menunjukkan perilaku baik sejumlah 28 siswi (93,3%), dan cukup sejumlah 2 orang (6,7%), dan perilaku kurang tidak ada (0%). Hal tersebut dikarenakan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku, semakin banyak pengetahuan maka semakin baik perilakunya.

Menurut pendapat peneliti bahwa terjadi peningkatan perilaku responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui whatsapp group tentang personal hygiene menstruasi. Hal tersebut disebabkan karena materi pendidikan kesehatan reproduksi tentang personal hygiene menstruasi mudah dipahami oleh responden dan media yang digunakan peneliti mudah digunakan oleh responden sehingga responden tidak kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan peneliti.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA Swasta Singosari Deli Tua

Peneliti membuktikan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Swasta Singosari Deli Tua. Data hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan uji Wilcoxon

didapatkan hasil nilai p value = $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.

Ini sejalan dengan penelitian Dolang & Kiriwenno (2020) bahwa pengetahuan remaja putri meningkat setelah mendapat penyuluhan kesehatan tentang kebersihan menstruasi. Adanya pendidikan kesehatan dapat menghasilkan suatu peralihan dari yang tidak dimengerti menjadi dimengerti, dari yang tidak diketahui menjadi tahu, serta bisa membawa perubahan pengetahuan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) yang berjudul "Pengaruh Peer Group Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada siswi di SMPN 2 Dagangan Kabupaten Madiun". Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengungkapkan pemberian pendidikan kesehatan hygiene saat menstruasi dengan metode peer group education merupakan suatu proses untuk mengembangkan pengertian yang benar dan perilaku yang positif terhadap kesehatan dan pada akhirnya responden setelah dibentuk Peer Group dapat melakukan apa yang dianjurkan dalam penelitian tersebut. Hal ini sejalan dengan uji paired T-Test dengan nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan, dimana sebelum dibentuk peer group education responden memiliki nilai rerata 51,25 kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan peer group education menjadi 60,40. Hal ini menunjukkan

adanya peningkatan perilaku dari cukup ke baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfuziastuti (2017) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMPN 2 Gamping" didapatkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan data bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk perilaku personal hygiene pada responden sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi karena untuk memperoleh pengetahuan yang baik diperlukan informasi yang lebih luas dari berbagai sumber khususnya dari penyuluhan kesehatan. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan terjadi perubahan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Untuk mempertahankan pengetahuan yang baik maka diharapkan sosialisasi atau pendidikan kesehatan yang terus-menerus dilakukan di sekolah-sekolah dan bagaimana siswi terus belajar baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain serta mengubah perilaku negatif sebelum dilakukan pendidikan

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Februari 2025- Mei 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 17 April 2025	Revised: 25 April 2025	Accepted: 6 Mei 2025

kesehatan ke arah yang lebih positif setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian dimana dari 87 (100%) responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, ada 58 responden (66,7%) yang berpengetahuan baik dan 29 responden (33,3%) yang berpengetahuan cukup. Terjadinya peningkatan pengetahuan juga berpotensi terjadinya perubahan perilaku personal hygiene saat menstruasi menjadi lebih baik sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 87 responden di SMA Swasta Singosari Deli Tua, maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi sebagian besar dalam kategori cukup 44 responden (50,6%).
2. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi sebagian besar dalam kategori baik 58 responden (66,7%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMA Swasta Singosari Deli Tua. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi.

6. SARAN

Dari hasil yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden/Remaja

Diharapkan informasi yang diterima tidak berlalu begitu saja melainkan dipraktekkan didalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk perilaku personal hygiene yang baik guna meningkatkan derajat kesehatan dan terhindar dari penyakit reproduksi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan tentang praktik kebersihan diri yang benar untuk remaja putri selama menstruasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain seperti usia remaja dan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dengan sampel yang lebih banyak lagi, serta lebih memperhatikan interval waktu pengukuran pre test dan pengukuran post test setelah diberikan pendidikan kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Utami, E., Amalia Utami
Fakultas Ilmu kesehatan, E.,
Eni Lestari Fakultas Ilmu
kesehatan, N., & Herliana

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Februari 2025- Mei 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 17 April 2025	Revised: 25 April 2025	Accepted: 6 Mei 2025

- Fakultas Ilmu kesehatan, I. (2024). Pengaruh Kombinasi Metode Ceramah Dan Diskusi Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dalam Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri. Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, 1(2), 12–26. <https://doi.org/10.62383/vimed.v1i2.68>
- Arindiah Puspo Windari, Siti Rochmaedah, & Syahfitriah Umamity. (2024). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 3 Ambon. Calory Journal: Medical Laboratory Journal, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i2.372>
- Awal, P. R., Dan, M., & Terhadap, I. (2022). PUBLICATION ETHICS Refbacks Hasil Belajar. 2014, 8–10.
- Bunga, *, Azzahra, K., Azzahra, B. K., Rukiah, N., & Safitri, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Quran dan Sains Nurani Tahun 2023. Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 36–47. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.149>
- Cahyani, R. T., Kurniasih, E., & Komalawati, R. (2022). Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi. E-Journal Cakra Medika, 9(1), 65. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.91>
- Darsini, D. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. 1956, 1–9.
- Habibah, I. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Whatsapp Group Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas X Ips Di Sman 4 Madiun. 1–23.
- Handayani, Y., Bannepadang, C., & Sintia. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, 1–13.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1(1), 8–9. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kanda, R. L., & Tanggo, W. D. (2022). Program studi sarjana keperawatan dan ners sekolah tinggi kesehatan stella maris makassar 2022.
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Februari 2025- Mei 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 17 April 2025	Revised: 25 April 2025	Accepted: 6 Mei 2025

- Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan
Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinness Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. Jurnal, 3(2), 37–54.
- Novia Ramadhani, D., Indrayani, T., & Tiara Carolin, B. (2024). The Influence of Video Media Health Education on Menstrual Hygiene Health Knowledge in Adolescent Girls. 02(02), 134–138.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021): Jurnal Tawadhu, 2(2), 143–159.
- Pratiwi, R. (2020). Perkembangan Remaja: Tinjauan Psikologis. Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(2), 145–156.
- Publik, I., & Hukum, P. (2022). Dismenore (Nyeri Haid). 2, 1–6.
- Sentia, R., Yusuf, N. N., & Siswari, B. D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Di Ma Darul Hijrah Nwdi Orong Balu Wanasaba Daya.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 1(2), 159–165.
- Suprayogi, A. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. 1–9.
- Wahdah. (2022). Program studi pendidikan profesi ners fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidimpunan 2022. Jurnal Gema Keperawatan, 3(2), 1–67.
- WHO. (2022). Pernyataan WHO tentang kesehatan dan hak menstruasi. 22–24.